

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara terus menerus terhadap fisik dan mental untuk melakukan penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi. Hasil dari pendidikan termanifestasi ke dalam aspek intelektual, emosional dan kemanusiaan (sifat sosial). Horne, H. H. (1937)

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi modal manusia yang akan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM) suatu bangsa dalam jangka waktu yang panjang. Untuk mencapai tujuan pendidikan para guru berkembang sesuai dengan fungsinya.

Tujuan utama seorang guru adalah menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang efektif dan dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam sistem sekolah sekarang ini masalah pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan tenaga pengajar perlu mendapat perhatian yang serius. Bagaimanapun baiknya kurikulum, administrasi dan fasilitas sarana prasarana. Jika tidak diimbangi dengan kualitas guru yang professional tidak akan membawa hasil yang di harapkan dalam tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu negara dalam menghadapi tantangan global. Salah satu aspek yang penting dalam pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan beberapa indikator seperti kemampuan siswa dalam memahami

konsep, mengerjakan soal, dan memecahkan masalah. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari aktifitas pendidikan yang di dalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran yang dikelompokkan dalam tiga kategori, yakni guru, isi mata pelajaran, dan siswa. Interaksi antara ketiga komponen tersebut melibatkan beberapa hal diantaranya, metode, media, dan penataan lingkungan yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Kegiatan tersebut merupakan tugas dan kewajiban guru untuk menata, menyusun, dan mengorganisasikannya. Dengan demikian faktor yang banyak mendukung keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat memberikan bimbingan dan dorongan sebaik mungkin terhadap siswanya agar dapat memperoleh hasil belajar yang baik dalam pembelajaran.

Model belajar menurut Udin (Hermawan, 2006:3) adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar guna mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini fokus pada pemberian instruksi secara langsung dan terstruktur kepada siswa. Model pembelajaran *Direct Instruction* dikembangkan oleh Siegfried Engelmann pada tahun 1960-an dan telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di berbagai negara.

Model pembelajaran *Direct Instruction* atau yang dikenal dengan model pengajaran langsung adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar mengajar peserta didik yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur. Trianto (2007:29)

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan. Uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun berdasarkan teori teori seperti belajar, pembelajaran psikologi, komunikasi dan sebagainya. Desain pembelajaran mengandung aspek bagaimana sebaiknya pembelajaran diselenggarakan atau di ciptakan melalui serangkaian prosedur serta penciptaan lingkungan belajar. Selain itu, desain pembelajaran terdiri atas kegiatan kegiatan yang perlu dilaksanakan untuk proses belajar.

Pemeliharaan mesin kendaraan ringan merupakan salah satu mata pelajaran di jurusan Teknik Kendaraan Ringan. Mata pelajaran ini membahas tentang cara merawat dan memperbaiki mesin kendaraan ringan. Pemeliharaan mesin kendaraan ringan sangat penting karena mesin kendaraan ringan merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh terhadap kinerja kendaraan. Sebuah kendaraan tidak akan mudah diperbaiki ketika seseorang tidak mengetahui dasar-dasar cara merawatnya. Oleh karena itu, hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini harus ditingkatkan.

Model pembelajaran *Direct Instruction* adalah salah satu model pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini mengedepankan kegiatan belajar mengajar yang didesain secara sistematis, struktural, dan terarah, sehingga siswa dapat memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, model pembelajaran *Direct Instruction* juga mampu membantu guru dalam mengelola waktu pembelajaran secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil nilai ulangan di SMK Swasta Mulia Medan yang di peroleh kelas XI Teknik Kendaraan Ringan masih 70 % berada di bawah KKM. Dari data tersebut terlihat masih rendahnya pemahaman siswa terhadap materi dan langkahlangkah dalam pemeliharaan mesin kendaraan ringan.

Burton (Makmun, 1996:207) bahwa siswa diduga mengalami kesulitan belajar, apabila siswa tidak dapat mencapai ukuran tingkat keberhasilan belajar dalam waktu tertentu, siswa tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan materi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Direct Instruction* terhadap hasil belajar pemeliharaan mesin kendaraan ringan kelas XI di jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMK Swasta Mulia Medan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan yang berguna bagi guru dalam pengembangan pembelajaran di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a) Masih rendahnya pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
- b) Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh pemilihan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan suatu mata pelajaran.
- c) Guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dala penelitian ini ialah Seberapa signifikan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Direct Instruction* pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan di SMK Swasta Mulia Medan, terhadap hasil belajar

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Direct Instruction* ini dapat lebih meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan dengan metode yang selama ini digunakan.

1.5. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas dapat diharapkan hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat untuk siswa, memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
2. Manfaat untuk guru, memberikan alternatif media pembelajaran bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran mata pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan.
3. Manfaat bagi peneliti, memberikan sumbangan karya atau produk dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar agar lebih baik dan berkualitas.

